

RINGKASAN

Pemasaran Benih Tomat Di PT. Benih Citra Asia Wilayah Bali, Yutsyak Maulana Arief, NIM D41221758, Tahun 2024, 64 .halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dr. Muksin, S.P.,M.Si , (Dosen Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi, yaitu mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian yang mampu melaksanakan dan mengembangkan secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Dalam pembelajaran teori yang diberikan hanya 30% dan sisanya 70% praktek. Salah satu bentuk nyata untuk mewujudkan terciptanya lulusan yang berkompoten adalah dengan diadakannya kegiatan Magang yang dilaksanakan pada semester akhir dalam perkuliahan.

PT. Benih Citra Asia didirikan oleh bapak Ir. Slamet Sulistiyono, S.P, IPM pada tanggal 3 januari 2006. PT. Benih Citra Asia beralamat di Jalan Akmaludin No.26 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Perusahaan PT. Benih Citra Asia merupakan produsen pembenihan yang melakukan proses dari hulu (produksi) hingga hilir (penjualan). Kegiatan produksi di PT. Benih Citra Asia diawali dengan proses benih masuk dari petani, kemudian dilakukan perlakuan khusus agar mendapatkan kualitas benih yang baik untuk dipasarkan, lalu dilakukan pengemasan dan disimpan pada gudang barang jadi untuk persiapan pengiriman serta penjualan.

Hasil kesimpulan dari laporan magang menyatakan bahwa PT. Benih Citra Asia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi benih Hibrida (F1) khususnya tanaman hortikultura. Sistem manajemen pemasaran yang diterapkan oleh PT. Benih Citra Asia meliputi perencanaan dan analisis pasar, pelaksanaan, dan pengawasan pemasaran serta strategi pemasaran. Identifikasi permasalahan perlu fokus pada pemilihan yang lebih teliti saat pemberian sampel ke petani kunci, peningkatan pengalaman dan pemahaman petani terkait kegiatan yang dilakukan, serta perbaikan teknis pada aplikasi dan pengecekan lebih lanjut terhadap kualitas benih merk Bintang Asia. Komponen mutu benih dibedakan menjadi tiga, yaitu komponen mutu fisik, fisiologis, dan genetik. Komponen mutu

fisik adalah kondisi fisik benih yang menyangkut warna, bentuk, ukuran, bobot, tekstur permukaan, tingkat kerusakan fisik, kebersihan, dan keseragaman. Komponen mutu fisiologis adalah hal yang berkaitan dengan daya hidup benih jika ditumbuhkan (dikecambahkan), baik pada kondisi yang menguntungkan (*optimum*) ataupun kurang menguntungkan (*suboptimum*). Komponen mutu genetik adalah hal yang berkaitan dengan kebenaran dari varietas benih, baik secara fisik maupun genetiknya.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)